

ABSTRACT

The phenomenon in the Initial Public Offering (IPO) has been analyzed by several empirical studios about the international stock market. An anomaly that is much the object of research is the decline in stock prices after IPO shares offered on the capital market are called underpricing. Another phenomenon is the decline in corporate revenues that have been issued in the long run.

This research aims to analyze the determinant factors of underpricing and underpricing effect on earnings persistence. Earnings persistence is defined as the profit that can be used as an indicator of future earnings, in other words, the persistence of the earnings of a company's ability to survive in the future. Underpricing can be defined as a condition in which the stock price at the time of the IPO is relatively lower than the market price independent sekunder. Variable used in this study is the underwriter reputation, auditor reputation, company size, company age, Return on Equity (ROE), underpricing. The dependent variables used in this study is underpricing and earnings persistence in observations 2013-2017.

The population research was company go public which is listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) which perform initial public offering (IPO) company listed on the Stock Exchange (Indonesia Stock Exchange) in the 2013-2017 period. The samples used were 92 companies that were taken through purposive sampling. This research analysis method using multiple linear regression analysis.

The results of this research showed that underwriter's reputation and company size has negative and significant effect on underpricing. There is negative association between underpricing and earnings persistence only in one period after IPO. This indicates the company tries to mantain investor's trust during its early period after IPO. While in the second year, level of underpricing is irrelevant to predict the earnings persistence.

Key Words : IPO Underpricing, Earnings Persistence, Underwriter Reputation, Auditor Reputation, Company Size, Company Age, Return on Equity.

ABSTRAK

Fenomena dalam Penawaran Umum Perdana/*Initial Public Offering* (IPO) telah dianalisis oleh beberapa empiris studi mengacu pada pasar saham internasional. Anomali yang banyak menjadi objek penelitian adalah adanya penurunan harga saham setelah saham IPO diperdagangkan di pasar modal disebut *underpricing*. Fenomena lain adalah adanya penurunan kinerja perusahaan yang telah menerbitkan saham dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* dan dampak *underpricing* terhadap persistensi laba. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings*, dengan kata lain persistensi yaitu kemampuan laba suatu perusahaan untuk bertahan di masa depan. *Underpricing* dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana harga saham pada saat penawaran perdana relatif lebih rendah dibandingkan harga di pasar sekunder. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reputasi *underwriter*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, usia perusahaan, *Return on Equity* (ROE), *underpricing*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *underpricing* dan persistensi laba pada tahun pengamatan 2013-2017.

Populasi penelitian adalah perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam periode 2013-2017. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 92 perusahaan yang diambil melalui *purposive sampling*. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi *underwriter* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing* dan *underpricing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Ada hubungan negatif antara *underpricing* dan persistensi laba pada satu periode setelah IPO. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mencoba untuk mempertahankan kepercayaan investor selama periode awal setelah IPO. Sedangkan pada tahun kedua, tingkat *underpricing* tidak relevan untuk memprediksi persistensi laba.

Kata kunci : IPO, *Underpricing*, Persistensi Laba, Reputasi *Underwriter*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, *Return on Equity*